



## Penilaian Kognitif dan Psikomotor pada Materi Membaca Pemahaman dengan Fokus Berpikir Evaluative di Sekolah Dasar

Nur Aini Asliatul Aziz<sup>1</sup>, Chandra<sup>2</sup>, Salmains Safitri Syam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Email: <sup>1</sup>[nurainiasliatulaziz18@gmail.com](mailto:nurainiasliatulaziz18@gmail.com), <sup>2</sup>[chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id), <sup>3</sup>[salmainsy@fip.unp.ac.id](mailto:salmainsy@fip.unp.ac.id)

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [nurainiasliatulaziz18@gmail.com](mailto:nurainiasliatulaziz18@gmail.com)

**Abstract.** *Assessment is an integral part of the learning process that functions to determine the extent to which learning objectives have been achieved. This article discusses the assessment of cognitive and psychomotor domains in reading comprehension material with a focus on evaluative thinking. The main focus in evaluative reading is the ability of students to assess, criticize, and provide responses to information or texts read. Cognitive assessment is directed at measuring analytical, synthesis, and evaluation skills, while psychomotor assessment touches on aspects of real skills such as delivering oral responses or making written summaries. This study is expected to be a reference for educators in compiling holistic and balanced assessment instruments.*

**Keywords:** *Cognitive Assessment, Psychomotor Assessment, Reading Comprehension, Evaluative Thinking, Elementary School.*

**Abstrak.** Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Artikel ini membahas tentang penilaian ranah kognitif dan psikomotorik pada materi pemahaman bacaan dengan fokus pada berpikir evaluatif. Fokus utama dalam membaca evaluatif adalah kemampuan peserta didik dalam menilai, mengkritik, dan memberikan tanggapan terhadap informasi atau teks yang dibaca. Penilaian kognitif diarahkan untuk mengukur keterampilan analisis, sintesis, dan evaluasi, sedangkan penilaian psikomotorik menyentuh aspek keterampilan nyata seperti menyampaikan tanggapan lisan atau membuat ringkasan tertulis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam menyusun instrumen penilaian yang holistik dan berimbang.

**Kata kunci:** *Penilaian Kognitif, Penilaian Psikomotor, Membaca Pemahaman, Berpikir Evaluatif, Sekolah Dasar.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada kemampuan memahami isi teks secara literal, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir evaluatif. Berpikir evaluatif melibatkan keterampilan untuk menilai keakuratan informasi, membuat keputusan, dan menyusun argumen logis berdasarkan teks. Oleh karena itu, diperlukan strategi penilaian yang mencakup ranah kognitif dan psikomotor agar pembelajaran menjadi utuh.

**Membaca Pemahaman:** Menurut Tarigan (2008), membaca pemahaman adalah proses membaca untuk memahami makna bacaan secara keseluruhan, termasuk memahami secara literal, inferensial, kritis, dan evaluatif. Membaca evaluatif adalah tingkat pemahaman tertinggi yang mengharuskan siswa menilai nilai, relevansi, dan keakuratan informasi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama di jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya sekadar

mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna, menarik kesimpulan, hingga mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks. Salah satu tingkatan tertinggi dalam membaca pemahaman adalah kemampuan **berpikir evaluatif**, yaitu kemampuan untuk menilai kebenaran, keakuratan, serta relevansi informasi dalam teks, dan mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis (Anderson & Krathwohl, 2001)

Berpikir Evaluatif : Anderson & Krathwohl (2001) menyatakan bahwa berpikir evaluatif berada dalam taksonomi Bloom pada tingkat tinggi, yang mencakup menilai, mempertimbangkan argumen, dan memberikan penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks membaca, berpikir evaluatif mencakup kemampuan menilai kebenaran isi teks, validitas argumen, dan implikasi informasi.

Berpikir evaluatif termasuk dalam ranah kognitif tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan informasi. Kemampuan ini membantu peserta didik untuk bersikap kritis terhadap teks bacaan dan tidak menerima informasi secara mentah. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan pengembangan kemampuan literasi kritis dan pembentukan karakter reflektif melalui aktivitas membaca (Kemdikbud, 2022).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran membaca di sekolah dasar masih banyak berfokus pada pemahaman literal dan inferensial, dan belum memberikan porsi yang cukup terhadap pengembangan keterampilan berpikir evaluatif. Peserta didik sering kali hanya dituntut untuk menjawab pertanyaan faktual tanpa dilatih untuk menilai isi teks, mengemukakan pendapat, atau menyampaikan kritik terhadap bacaan (Sulistyo, 2016). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan dan strategi pembelajaran yang lebih eksploratif serta penilaian yang dapat menggambarkan kemampuan berpikir evaluatif secara lebih utuh.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang secara khusus dirancang untuk melatih dan menilai kemampuan berpikir evaluatif dalam membaca pemahaman. Upaya ini diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi pembaca aktif, kritis, dan memiliki kemampuan literasi yang mendalam dan bermakna.

Penilaian Kognitif: Penilaian kognitif berfokus pada hasil belajar yang bersifat intelektual. Soal-soal kognitif dalam membaca evaluatif dapat berupa pilihan ganda, esai, atau pertanyaan terbuka yang menuntut siswa berpikir kritis dan evaluatif.

Penilaian kognitif menilai aspek pengetahuan dan pemahaman, mulai dari mengingat, memahami, hingga mengevaluasi informasi. Di sisi lain, penilaian psikomotor berkaitan

dengan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan fisik dan verbal sebagai hasil dari proses berpikir, seperti mendiskusikan pendapat atau mempresentasikan hasil pemahaman.

Penilaian Psikomotor :Simpson (1972) membagi ranah psikomotor ke dalam tujuh tingkat, mulai dari persepsi hingga kebiasaan. Dalam konteks membaca evaluatif, ranah psikomotor mencakup kegiatan menyusun ringkasan, membuat peta konsep, menyampaikan hasil pemahaman secara lisan, atau bermain peran berdasarkan isi bacaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar, berdasarkan klasifikasi kompetensi membaca taksonomi Barret yang terdiri dalam 5 tahapan, yakni (1) Pemahaman literal atau pemahaman harfiah, (2) reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi (St. Nurbaya, 2017). serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman.

Kemampuan yang diperlukan dalam membaca antara lain; kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif (Hendrizal dan Chandra, 2018).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan penilaian kognitif dan psikomotor dalam materi membaca pemahaman dengan fokus berpikir evaluatif pada peserta didik sekolah dasar.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri. Objek penelitian ini adalah proses dan hasil penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan penekanan pada kemampuan berpikir evaluatif, khususnya pada aspek kognitif dan psikomotor.

Penelitian dilakukan di lingkungan kelas secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, dengan waktu pelaksanaan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- a) Tes Tertulis: Untuk menilai ranah kognitif siswa dalam membaca pemahaman dengan fokus evaluatif.
- b) Observasi: Untuk menilai aspek psikomotor, seperti presentasi, penyusunan ringkasan, atau kegiatan diskusi.
- c) Dokumentasi: Untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dan hasil kerja siswa.
- d) Wawancara: Dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan informasi pendukung terkait

efektivitas metode pembelajaran dan penilaian.

Instrumen yang digunakan meliputi: Lembar soal tes evaluative, Rubrik penilaian kognitif dan psikomotor, Lembar observasi aktivitas siswa, Panduan wawancara

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kognitif dari tes dianalisis menggunakan skor dan persentase ketuntasan belajar. Data psikomotor dianalisis menggunakan rubrik dan skor performa. Data dari observasi dan wawancara dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Metode Penilaian :** Dalam menilai kemampuan berpikir evaluatif, guru dapat menggunakan kombinasi penilaian tertulis dan praktik. Contoh penilaian kognitif:

- Siswa menjawab pertanyaan "Apakah pendapat penulis dalam paragraf ketiga didukung oleh fakta? Jelaskan."
- Siswa menganalisis kelebihan dan kekurangan tokoh dalam cerita.

Contoh penilaian psikomotor:

- Siswa mempresentasikan ringkasan teks dengan pendapat pribadi.
- Siswa membuat poster yang menunjukkan pro dan kontra suatu argumen dalam bacaan.

Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi unjuk kerja, dan penilaian proyek. Rubrik penilaian sangat membantu dalam mengukur performa siswa secara objektif, khususnya dalam ranah psikomotor.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari uraian diatas dapat terlihat bahwa setiap siswa mengalami perbedaan dalam menjawab soal kemampuan membaca pemahaman, sehingga nilai kemampuan membaca pemahaman setiap siswa pun berbeda, berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman, diantaranya yaitu keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa kesulitan memahami teks yang mengandung kata-kata baru atau kompleks, hal ini sejalan dengan pendapat (Rumahorbo, E., et. al, 2021) mengutarakan salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu kemampuan siswa yang kurang dalam hal memahami isi bacaan dan perbendaharaan kata siswa yang masih kurang. Kendala kedua yaitu Kesulitan dalam memahami konteks atau latar belakang teks, terutama jika teks tersebut mengandung informasi yang belum familiar bagi mereka, hal ini juga masih sejalan dengan pendapat Rumahorbo, E., et. al, 2021 .

Penerapan penilaian kognitif dan psikomotor secara bersamaan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami isi bacaan tetapi juga terlatih untuk berpikir kritis dan menyampaikan hasil evaluasi secara kreatif. Pembelajaran menjadi

bermakna karena siswa dapat menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan nyata dan mengungkapkan pendapat secara logis.

Dari hasil observasi langsung yang telah saya lakukan Bersama 5 orang siswa SD dari sekolah yang berbeda- beda, Seperti pada data penilaian berikut.

#### Instrument Penilaian

Tabel 1. Dari hasil observasi langsung

No	Indikator	Bentuk Soal	Indicator Soal (skripsi soal)	KKO (Taksonomi Bloom)	Skor
1.	Mengidentifikasi informasi penting dalam teks.	Pilihan Ganda	Disajikan Teks Bacaan pendek, siswa diminta untuk memahami dan mengidentifikasi teks tersebut	C2	10
2.	Menilai kesesuaian isi teks dengan topik yang dibahas.	Pilihan ganda	Disajikan Teks Bacaan pendek, siswa diminta untuk menilai teks	C5	30
3.	Mengungkapkan pendapat berdasarkan bacaan dengan alasan yang logis.	Uraian	Disajikan Teks Bacaan pendek, siswa diminta untuk memberikan pendapat	C6	40
4.	Menyimpulkan isi teks dengan mempertimbangkan informasi utama.	Uraian	siswa diminta untuk menyampaikan informasi utama	C4	20

Dari Instrumen penilaian tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh hasil sesuai dengan score yang telah ditentukan dan penjumlahan akhir penilaian dengan total score = 100. Pada penilaian ini terdapat beberapa data yang menunjukkan kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda dalam memahami soal dan teks bacaan.

Tabel 2. Instrumen penilaian tersebut diharapkan siswa

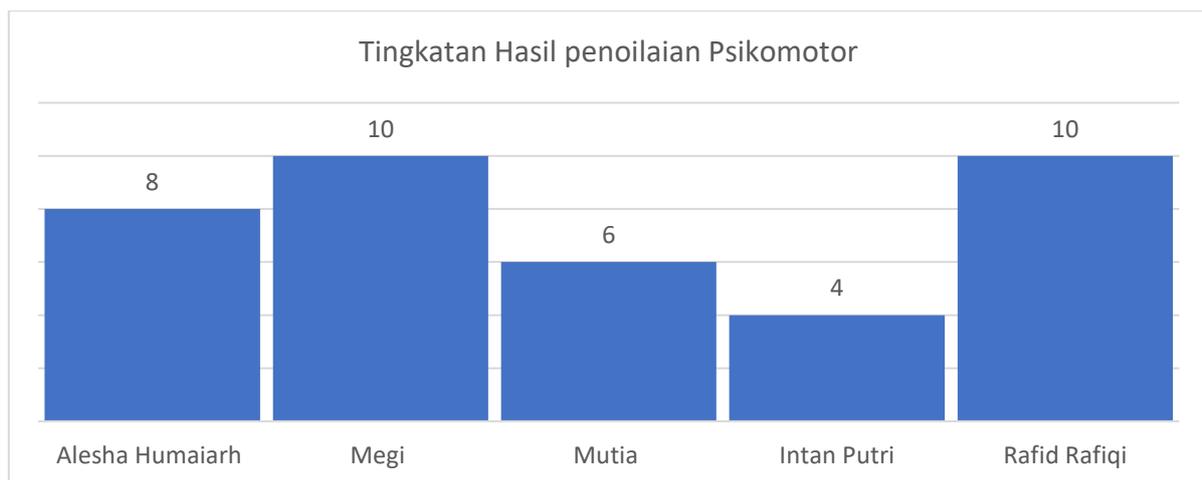
Nama siswa	Mengidentifikasi informasi penting dalam teks.	Menilai kesesuaian isi teks dengan topik yang dibahas.	Mengungkapkan pendapat berdasarkan bacaan dengan alasan yang logis	Menyimpulkan isi teks dengan mempertimbangkan informasi utama.	Total Score
AH	10	30	0	20	60
IP	10	0	40	20	70
MT	10	30	40	20	100
MG	0	30	40	20	90
RR	10	30	40	0	80

Dari hasil penilaian dapat dilihat bahwa terdapat keberagaman penilaian dalam kemampuan belajar penilaian kognitif pada siswa tersebut. Pada Penilaian tersebut dapat dilihat siswa dengan nilai tertinggi yaitu inisial MT sedangkan siswa dengan nilai terendah yaitu inisial AH

Data berikut ini hasil dai penilaian psikomotor dimana siswa juga diberikan soal dn diminta untuk menjawab sesuai dengan pemahaman dan kreatifitasnya masing-masing.

Tabel 3. Data berikut ini hasil dai penilaian psikomotor dimana siswa

Indikator	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Identifikasi Informasi	Tidak dapat mengidentifikasi informasi utama	Mengidentifikasi sebagian informasi utama	Mengidentifikasi sebagian besar informasi utama	Mengidentifikasi semua informasi utama secara jelas
Kesesuaian Isi	Tidak dapat menilai kesesuaian isi teks	Menilai kesesuaian tetapi kurang tepat	Menilai kesesuaian dengan cukup tepat	Menilai kesesuaian dengan sangat tepat dan mendalam
Argumentasi	Tidak dapat memberikan pendapat yang jelas	Memberikan pendapat tetapi kurang didukung alasan	Memberikan pendapat dengan alasan cukup kuat	Memberikan pendapat dengan alasan sangat kuat dan logis
Kesimpulan	Tidak dapat menyimpulkan isi teks	Menyimpulkan tetapi kurang tepat	Menyimpulkan isi teks dengan cukup baik	Menyimpulkan isi teks secara jelas dan mempertimbangkan informasi utama secara mendalam



Gambar 1. Dari hasil tersebut juga dapat kita pahami kalau penilaian

Dari hasil tersebut juga dapat kita pahami kalau penilaian pada kemampuan psikomorrik pada membaca pemahaman yang berfokus pada berpikir evaluative pada siswa memiliki perbedaan. Pada hasil penilaian diatas ,siswa atas nama RR dan MG memperoleh hasil score yang sama dan untuk siwa dengan score terendah diperoleh atas nama IP.

Hal ini membuktikan pada kita bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama karna mereka memiliki kecenderungan tersendiri dalam tingkat pemahanman membaca dalam fokus berpikir evaluative ini. Berikut dokumentasi penyelesaian sesuai instrumen penelilaian.



Gambar 2,3,4 Berikut dokumentasi penyelesaian sesuai instrumen penilaian

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar tidak dapat hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga perlu mengintegrasikan aspek psikomotor secara seimbang. Penilaian kognitif bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya dalam hal mengevaluasi isi teks, menilai argumen, serta menyusun pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Sementara itu, penilaian psikomotor mengakomodasi kemampuan siswa untuk mengekspresikan hasil evaluasi secara aktif melalui kegiatan seperti presentasi, diskusi, pembuatan ringkasan, atau karya visual yang mencerminkan pemahaman dan tanggapan mereka terhadap teks.

Penilaian kognitif dan psikomotor secara terpadu mendorong pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan kontekstual. Selain itu, hal ini juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan berkomunikasi siswa, yang merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 dan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, guru perlu merancang

instrumen penilaian yang menyeluruh dan berimbang agar dapat menggambarkan pencapaian siswa secara utuh dalam proses pembelajaran membaca evaluatif.

## DAFTAR REFERENSI

- Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Putri, W., & Chandra, C. (2024). Pengembangan Modul Ajar Membaca Permulaan Berbasis Model Picture Word Inductive di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 2(1), 33-43.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Simpson, E. J. (1972). *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain*. Gryphon House.
- St. Nurbaya. (2017). Teori dan Taksonomi Membaca. In Экономика Региона.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.